



ANALISIS PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS IV A SD NEGERI 01 KENUKUT TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Agata Elma Kulana¹, Augusta Kurniati², Nelly Wedyawati²

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Persada
Khatulistiwa Sintang, Sintang-Indonesia

Email: Agata9299@gmail.com¹, agusta.kurniati@gmail.com², tanpittjun@gmail.com³

(Received: 06 Agustus 2021; **Reviewed:** 26 Agustus 2021; **Accepted:** 01 September 2021;
Available online: September-2021; **Published:** September-2021)



This is an open access article distributed under the Creative Commons
Attribution License

Attribution 4.0 International (CC BY 4.0) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

Saintifik;
Pembelajaran
Tematik, Siswa SD

Abstrak. Tujuan penelitian yaitu mengetahui penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik siswa kelas IV A SD Negeri 01 Kenukut Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan alat pengumpul data berupa lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Analisis data Milles and Huberman: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian berdasarkan analisis data penerapan pendekatan saintifik, guru telah menerapkan pendekatan saintifik secara keseluruhan dan siswa berkemampuan tinggi dan berkemampuan sedang telah melaksanakan dengan baik pendekatan saintifik akan tetapi siswa berkemampuan rendah belum mampu melaksanakan pendekatan saintifik didalam kelas secara maksimal. Kendala guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yaitu: pemahaman dan pengetahuan guru yang masih minim, rendahnya minat baca guru sehingga penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tidak maksimal, untuk mengatasi kendala tersebut maka sekolah mempersilahkan guru mengikuti seminar-seminar secara mandiri pada pembelajaran tematik dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sekolah berikan seperti menggunakan wifi sekolah serta guru mencari kesempatan untuk selalu mencari dari referensi-referensi yang ada mengenai penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

Abstract. *The purpose of the study was to find out the implementation of the scientific approach to thematic learning for class IV-A students of SD Negeri 01 Kenukut for the 2020/2021 academic year. This research used a descriptive qualitative design. Data collection techniques were observation techniques, interview techniques, documentation techniques. To collect the data analysis, the researcher used observation sheets, interview guidelines, and documentation. Milles and Huberman data analysis: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The finding showed that the teacher had applied the scientific approach as a whole and,*

the high-ability and moderate-ability students had conducted the approach well, but the low-ability students had not been able to carry out the scientific approach in the classroom well. The teacher's obstacles in applying the scientific approach are: The teachers had low understanding and knowledge about the approach. Besides, the teacher's interest in reading is poor, so that the application of the scientific approach to thematic learning is not optimal. To overcome these obstacles, the headmaster encourages the teachers to attend seminars on thematic learning independently. He lets the teachers use the facilities and infrastructure such as using school wifi and let the teachers find more existing references related to the implementation of scientific approaches to thematic learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan nilai-nilai budaya manusia. Pendidikan dan budaya sangat erat hubungannya karena keduanya saling terkait, melengkapi dan mendukung. Pendidikan yang merupakan suatu usaha pembudayaan peradaban manusia adalah sebagai wadah sarana memanfaatkan budaya untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, tujuan utama dari pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai budaya sesuai dengan potensi, lingkungan pada individu dan masyarakat baik secara nasional maupun internasional (Mustain, A., dkk, 2021).

Selain itu, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar untuk dimiliki oleh setiap manusia agar dapat menjadi generasi muda yang berkualitas. Seseorang yang berpendidikan akan dapat membantu kemajuan bangsa dan Negara menjadi lebih berkembang (Purnasari,

P.D., & Sadewo, Y.D., 2020. Pendidikan juga merupakan lembaga formal yang disediakan agar terciptanya pembelajaran yang berkualitas, selain itu pendidikan merupakan wadah untuk mengubah dan mengarahkan peserta didik secara sistematis dan terencana baik dalam bidang ilmu pengetahuan, keterampilan, social, maupun religius. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan hasil pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntunan berbagai keterampilan yang harus dimiliki.

Menurut Saputra dkk (2020: 73) pembelajaran diIndonesia diselenggarakan

cocok dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum yang saat ini diterapkan merupakan kurikulum 2013 yang dirancang dengan cirikhas keseimbangan antara perilaku spiritual serta sosial, pembelajaran di Indonesia tidak cuma fokus pada sisi pengetahuan melainkan aktifitas sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan perilaku, pengetahuan, serta keterampilan siswa.

Pembelajaran yang dilakukan pada kurikulum 2013 memiliki beberapa perbedaan dari kurikulum sebelumnya, salah satunya adalah menetapkan satu pendekatan yang akan digunakan dalam sebuah pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah-langkah pendekatan saintifik yang digunakan pada kurikulum 2013 telah dirancang sedemikian rupa dapat memungkinkan peserta didik untuk aktif dalam mengkonstruksi konsep, hukum serta prinsip yang telah ditemukannya melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengomunikasikan, dan langkah-langkah ini disebut sebagai langkah-langkah dalam pendekatan saintifik. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat dimunculkan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya langkah-langkah pendekatan saintifik, peserta didik dapat

menunjukkan kinerja yang positif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan. Menurut Kurniati dkk (2020: 107) guru harus mampu menciptakan pembelajaran disekolah dengan baik agar mampu menentukan kualitas peserta didik. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang digunakan pada kurikulum 2013, yaitu menciptakan pengajaran yang dapat berpusat pada peserta didik.

Menurut Andriyani, dkk. (2020: 128) Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dilakukan dan dirancang sedemikian rupa untuk menjadikan peserta didik belajar secara aktif dengan berbagai tahapan. Pendekatan saintifik dapat disebut juga sebagai bentuk pengembangan sikap baik religi maupun sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam mengaplikasikan materi pelajaran. Dalam pendekatan ini peserta didik tidak lagi dijadikan sebagai objek pembelajaran, tetapi dijadikan subjek pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator dan motivator saja. Menurut Sari (2019: 139), proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah 5M Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi,

menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Pembelajaran tematik terpadu diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema tertentu. Tema tersebut disesuaikan dengan pembelajaran yang akan diajarkan secara bersamaan. Pembelajaran pada tematik terpadu dirancang dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan (Sutmala dan Harni, 2020: 115). Pengintegrasian mata pelajaran dengan menggunakan tema bertujuan agar pembelajaran tidak lagi terkotak-kotak. Senada dengan hal tersebut, pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan beberapa aspek, baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran dengan maksud memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu, pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas dan kualitasnya. Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah (1) mendidik anak dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka

pendek maupun jangka panjang; (2) memberikan fasilitas pencapaian melalui pengalaman belajar yang memadai; (3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai, dan penyesuaian diri siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 8 April 2021 dalam proses pembelajaran dikelas IV A SD Negeri 01 Kenukut, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru dimana selama proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengarkan guru yang sedang menjelaskan di depan kelas. SD Negeri 01 Kenukut sudah menerapkan kurikulum 2013 namun belum maksimal dan secara keseluruhan guru sudah menerapkan langkah-langkah pendekatan saintifik. Siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran serta siswa cenderung pasif jika ditanyakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran dikarenakan tidak ada motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri untuk bertanya. Masa sekarang ini yang dibutuhkan adalah kompetensi guru yang memadai sehingga guru mampu merubah kebiasaan mengajar dengan cara yang lama seperti pada kurikulum satuan pendidikan (KTSP) ke pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa seperti pada kurikulum 2013. Selain itu, pendekatan saintifik sudah diterapkan

tetapi belum maksimal, Contohnya dalam langkah menanya, peserta didik kurang aktif pada saat pembelajaran dan guru kesulitan dalam membangkitkan semangat peserta didik untuk bertanya, pada saat pembelajaran hanya guru saja yang banyak bertanya kepada peserta didik.

METODE

Tempat penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melakukan penelitian. Adapun yang menjadi tempat dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 01 Kenukut. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk

deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi peneliti dan triangulasi teoritik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: tahap pengumpulan data, reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap kesimpulan data. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik siswa kelas IV A SD Negeri 01 Kenukut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Tabel Pengamatan

Subtema 1	Indikator	Ya	Tidak
Pembelajaran 1	Mengamati	√	
	Menanya	√	
	Mencoba	√	
	Menalar	√	
	Mengkomunikaikan	√	
Pembelajaran 2	Mengamati	√	
	Menanya	√	
	Mencoba	√	
	Menalar	√	
	Mengkomunikasikan	√	
Pembelajaran 3	Mengamati	√	
	Menanya	√	
	Mencoba	√	
	Menalar	√	
	Mengkomunikasikan	√	
Pembelajaran 4	Mengamati	√	

	Menanya	√
	Mencoba	√
	Menalar	√
	Mengkomunikasikan	√
Pembelajaran 5	Mengamati	√
	Menanya	√
	Mencoba	√
	Menalar	√
	Mengkomunikasikan	√
Pembelajaran 6	Mengamati	√
	Menanya	√
	Mencoba	√
	Menalar	√
	Mengkomunikasikan	√

Pengamatan yang dilakukan pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 6 disini guru sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan saintifik dengan langkah-langkah 5M yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, guru juga sudah membuat sesuai dengan aspek-aspek apa saja yang terdapat dalam pendekatan saintifik, salah satu kegiatan yang termasuk dalam langkah mengamati yaitu seperti guru meminta siswa mengamati gambar, dalam langkah menanya seperti guru menunjuk beberapa siswa untuk bertanya dan guru juga bertanya kepada siswa, dalam langkah mencoba

guru mengajak siswa untuk melakukan diskusi kelompok, dalam langkah menalar disini guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapat sesuai dengan hasil temuannya dan pada langkah yang terakhir yaitu mengkomunikasikan guru meminta siswa menyimpulkan dan menyampaikan hasil diskusi dan temuan mereka.

1. Mengamati

Observasi I	Observasi II	Observasi III
<p>Pada kegiatan mengamati guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar beberapa alat transportasi tradisional menggunakan tenaga hewan dari berbagai daerah di Indonesia, mengajak siswa membaca buku siswa mengenai macam gaya yang bekerja beserta pengaruhnya dan mengajak siswa untuk menyimak cerita gaya otot dan pengaruh gaya otot terhadap benda.</p>	<p>Pada kegiatan mengamati guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar tentang pesona kecantikan anggrek di Indonesia yang terdapat pada buku siswa, mengajak siswa membaca sebuah teks bacaan dari surat kabar dan mengajak siswa untuk menyimak tentang permainan “pemburu dan badak jawa” dan meminta siswa mencari informasi media masa tentang permainan tersebut.</p>	<p>Pada kegiatan mengamati guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati gambar lingkungan sekitar sekolah yang terdapat pada buku siswa, mengajak siswa membaca keindahan alam sekitar sambil membuat sketsa tentang lingkungan sekitar dan mengajak siswa untuk menyimak teks yang terdapat dalam buku siswa.</p>

2. Menanya

Observasi I	Observasi II	Observasi III
<p>Pada kegiatan menanya guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan pada buku siswa dan siswa menjawab pertanyaan tersebut untuk</p>	<p>Pada kegiatan mengamati guru meminta siswa untuk saling mempertukarkan pertanyaan yang</p>	<p>Pada kegiatan menanya guru bertanya kepada siswa tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan</p>

menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dipelajari. mereka buat dan pecahan dan siswa menjawab pertanyaan mempertukarkan jawaban tersebut sesuai dengan siswa lainnya pengalaman dan dan menyamakan pengetahuan yang pendapat yang mereka miliki tentang diperoleh siswa indahny keberagaman di negeriku. Menyamakan pendapat yang diperoleh siswa.

3. Mencoba

Observasi I	Observasi II	Observasi III
Pada kegiatan mencoba Guru menyiapkan teks tentang suku bangsa yang ada di Indonesia, meminta siswa berdiskusi untuk menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam teks suku bangsa yang ada di Indonesia dan meminta siswa melakukan wawancara dengan sesama siswa.	Pada kegiatan mencoba guru menyiapkan teks tentang badak jawa sebagai salah satu hewan langka yang ada di Indonesia, meminta siswa berdiskusi untuk menemukan pokok pikiran setiap paragraf dalam teks badak jawa dan meminta siswa melakukan wawancara dengan sesama siswa.	Pada kegiatan mencoba Guru menyiapkan teks tentang lingkungan sekitar, meminta siswa menggambar sketsa tentang lingkungan sekitar dan meminta siswa untuk membuat soal sendiri mengenai lingkungan sekitar dan memberikannya kepada siswa lain.

4. Menalar

Observasi I	Observasi II	Observasi III
<p>Pada kegiatan menalar guru menyiapkan gambar beberapa alat transportasi tradisional menggunakan tenaga hewan dari berbagai daerah di Indonesia, meminta siswa menceritakan alat transportasi tradisional yang pernah mereka temui, meminta siswa melakukan percobaan gaya pada benda-benda sekitarnya dan meminta siswa mengajukan pendapat berdasarkan percobaan mereka.</p>	<p>Pada kegiatan menalar guru menyiapkan gambar anggrek yang ada di Indonesia dan siswa menuliskan keindahan anggrek yang mereka temukan pada anggrek Indonesia serta meminta siswa untuk menceritakannya didepan kelas.</p>	<p>Pada kegiatan menalar guru menyiapkan gambar tentang keindahan makhluk hidup, meminta siswa menceritakan hasil yang sudah diamati tentang keindahan makhluk hidup, dan meminta siswa mengajukan pendapat berdasarkan hasil yang sudah mereka amati tentang keindahan makhluk hidup.</p>

5. Mengkomunikasikan

Observasi I	Observasi II	Observasi III
<p>Pada kegiatan mengkomunikasikan guru meminta siswa menyampaikan hasil temuan didepan kelas tentang bentuk-bentuk gaya yang telah dilakukan atau dilihat pada buku siswa dan meminta siswa menyampaikan hasil temuan dalam forum diskusi, akan tetapi tidak meminta siswa untuk menyimpulkan hasil temuan siswa.</p>	<p>Pada kegiatan mengkomunikasikan guru meminta siswa menyampaikan hasil temuan didepan kelas tentang keindahan anggrek yang ada di Indonesia, meminta siswa menyimpulkan berdasarkan analisis secara lisan maupun tulisan serta meminta siswa menyampaikan hasil temuan dalam forum diskusi.</p>	<p>Pada kegiatan mengkomunikasikan guru meminta siswa menyampaikan hasil temuan didepan kelas tentang keindahan makhluk hidup, meminta siswa menyimpulkan berdasarkan hasil analisis secara tulisan serta meminta siswa menyampaikan hasil temuan dalam forum diskusi.</p>

Berdasarkan hasil tabel observasi guru dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru sudah menerapkan pendekatan saintifik dikelas, pertama pada kegiatan mengamati guru sudah menerapkannya dengan baik, guru menyiapkan gambar yang akan diamati oleh siswa, pada kegiatan menanya guru bertanya kepada siswa dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan guru, pada kegiatan mencoba disini tidak melakukan observasi dilapangan dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan yaitu covid-19, pada kegiatan menalar berdiskusi bersama-sama saat didalam kelas agar semuanya bisa memahami dan menyampaikan pendapatnya masing-masing, dan pada kegiatan mengkomunikasikan guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil temuan siswa didepan kelas, menyimpulkan hasil temuannya secara lisan dikarenakan waktu selama pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tidak cukup sehingga guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil temuannya dalam forum diskusi.

Wawancara dengan wali kelas IV A dengan Bapak Asun, S.Pd. Topik pertanyaan adalah berhubungan dengan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik. Adapun deskripsi hasil wawancara dengan wali kelas IV A sesuai pernyataan wali kelas IV yang berkaitan dengan kendala dan upaya

penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik antara lain, kendala internal yang dialami guru wali kelas IV A yaitu masih kurang memahami apa itu pendekatan saintifik sehingga selama proses penerapannya pada pembelajaran tematik guru tidak memperhatikan apa-apa saja langkah-langkah yang ada dalam pendekatan saintifik.

Minimnya waktu bagi guru untuk menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik hal itu yang menyebabkan guru wali kelas IV A merasa kesulitan untuk menerapkan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik serta rendahnya minat baca guru yang berkaitan dengan penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik hal ini dikarenakan waktu luang guru untuk membaca kurang dikarenakan guru juga memiliki pekerjaan sampingan diluar sekolah sebagai tukang bangunan hal itulah yang menyebabkan rendahnya minat baca guru terhadap penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik, kendala eksternal yang dialami oleh wali kelas IV A yaitu sekolah tidak pernah mengutus para dewan guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan sosialisasi tentang penerapan pendekatan saintifik hal itulah yang menyebabkan guru kurang memahami bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik dan kurangnya

komunikasi dan kolaborasi antara guru wali kelas dengan para peserta didik berkaitan dengan penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

Peneliti memilih dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti yaitu tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik, disini peneliti mengambil data dari guru selaku wali kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 01 Kenukut. Data-data yang didapatkan sangat mendukung dan melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti dalam menganalisis penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik. Data-data sebagai bukti dokumentasi disini dapat berupa silabus, RPP, buku guru dan buku siswa Fungsi lain nilai-nilai ini yang diambil sebagai data juga digunakan untuk menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam mengajar dan menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

Pembahasan

Guru wali kelas IV A SD Negeri 01 kenukut sudah memahami komponen-komponen yang dilakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik, akan tetapi dalam menerapkan

langkah-langkah pendekatan saintifik seperti pada kegiatan:

- a. Mengamati, pada langkah mengamati guru sudah menerapkannya dengan baik seperti pada langkah mengamati guru menggunakan gaya secara visual, dimana gaya belajar visual adalah gaya belajar yang berfokus pada penglihatan seperti saat proses pembelajaran guru menyiapkan gambar yang akan diamati oleh siswa. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Apipah (2021: 24) yang mengemukakan bahwa “gaya belajar visual yaitu gaya belajar dimana seseorang merasa paling baik ketika melihat gambar atau teks dalam proses belajarnya”. Guru juga mengajak siswa untuk membaca buku siswa dan menyimak cerita yang terdapat pada buku siswa.
- b. Menanya, pada langkah menanya siswa berkemampuan tinggi dan sedang sudah aktif saat bertanya dan menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran akan tetapi siswa berkemampuan rendah belum aktif saat bertanya dan ditanya oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, dimana menanya melatih siswa mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang

perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Syamsiyah dan Wedyawati (2016: 31) yang mengemukakan bahwa pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengembangkan sendiri konsep dan makna melalui berbagai kegiatan.

- c. Mencoba, pada kegiatan mencoba guru menyiapkan teks bacaan untuk diamati oleh siswa, siswa berkemampuan tinggi dan berkemampuan sedang sudah mengamati teks bacaan dengan baik akan tetapi siswa yang berkeampuan rendah tidak mengamati teks bacaan yang terdapat pada buku siswa. Siswa melakukan wawancara dengan sesama siswa atau orang yang sedang mereka amati dan belum melakukan observasi terkait dengan materi pembelajaran dikarenakan situasi yang sedang dialami pada masa sekarang ini yaitu masa covid-19 yang tidak memungkinkan untuk terjun kelapangan melakukan observasi secara langsung. Mencoba adalah melatih siswa mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai informasi.

Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Wedyawati dan Lisa (2018: 185) Mencoba adalah sebuah penyajian pelajaran yang dimana para siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

- d. Menalar, pada kegiatan menalar guru menyiapkan gambar yang akan diberikan kepada siswa untuk siswa amati, siswa menceritakan hasil yang sudah diamati, melakukan percobaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan guru mengajak siswa untuk sama-sama mendiskusikannya serta meminta siswa untuk mengajukan pendapat masing-masing berdasarkan hasil yang sudah peserta didik teliti agar selama proses pembelajaran siswa bisa lebih aktif dan tidak membosankan. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Wedyawati (2016: 75) proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.
- e. Mengkomunikasikan, pada kegiatan mengkomunikasikan guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil temuannya dihadapan sesama siswa didepan kelas, menyimpulkan hasil temuannya secara lisan dikarenakan waktu selama pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik

pada pembelajaran tematik tidak cukup sehingga guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil temuannya dalam forum diskusi. Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Yani (2014: 125) mengkomunikasikan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik untuk menyampaikan hasil temuannya dihadapan orang lain. Kegiatan mengkomunikasikan dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan yang dapat dibantu oleh perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini sama dengan kajian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marzuki dengan judul “Analisis penerapan Pendekatan Saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN 01 Jerwaru Tahun Ajaran 2015/2016”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru wali kelas IV A yang bernama Bapak Asun, S.Pd dan 10 orang siswa kelas IV A, guru belum memahami tentang apa saja langkah-langkah yang ada dalam pendekatan saintifik. Hal itu dapat dilihat dalam hasil wawancara yang dilakukan saat guru diberikan pertanyaan tentang penerapan pendekatan saintifik. Kendala pada langkah mengamati yaitu kekurangan sarana dan prasarana yang dapat menunjang untuk menampilkan

sebuah vidio pada proses pembelajaran tematik, pada kegiatan menanya siswa berkemampuan rendah tidak berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, pada kegiatan mencoba siswa untuk melakukan observasi terkait dengan materi pembelajaran dikarenakan situasi yang sedang dialami pada masa sekarang ini yaitu masa covid-19, pada kegiatan menalar guru tidak membandingkan informasi yang sudah ditemukan oleh siswa dikarenakan tidak semua siswa mencari informasi dan pada kegiatan mengkomunikasikan kendalanya waktu selama pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tidak cukup sehingga siswa tidak menyimpulkan.

Faktor internal yang menjadi sebuah kendala dari guru wali kelas IV A adalah pengetahuan dan pemahaman terkait pendekatan saintifik yang masih minim, maksudnya guru belum mengetahui secara menyeluruh dengan adanya kegiatan 5M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkolaborasi dan mengkomunikasikan). Sehingga berdampak pada terkendalanya sistem pembelajaran yang sulit dilaksanakan bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran pada siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dan minimnya waktu minimnya waktu bagi guru untuk menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran

tematik hal itu yang menyebabkan guru wali kelas IV A merasa kesulitan untuk menerapkan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik serta rendahnya minat baca guru yang berkaitan dengan penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik hal ini dikarenakan waktu luang guru untuk membaca kurang dikarenakan guru juga memiliki pekerjaan sampingan diluar sekolah sebagai tukang bangunan hal itulah yang menyebabkan rendahnya minat baca guru terhadap penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan bagi guru wali kelas IV A menerapkan pendekatan saintifik yaitu sekolah tidak pernah mengutus para dewan guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan sosialisasi tentang penerapan pendekatan saintifik hal itulah yang menyebabkan guru kurang memahami bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik dan kurangnya komunikasi dan kolaborasi antara guru wali kelas dengan para peserta didik berkaitan dengan penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5M yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Disisi lain guru masih teringat dengan pendekatan yang lama biasa digunakan pada saat masih

berlaku kurikulum KTSP, guru mengatakan pada saat mengajar masih sering tercampur-campur antara pendekatan yang lama dengan pendekatan saintifik yang digunakan sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat peneliti sebelumnya (Muliantina 2016: 8) kendala yang sering dialami guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah berasal dari guru itu sendiri dan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru wali kelas IV A yang bernama Bapak Asun, S.Pd dan seluruh siswa kelas IV A yang berjumlah 24 orang akan tetapi peneliti hanya mengambil jawaban dari 10 orang siswa yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu jawaban siswa yang berkategori aktif, sedang dan tidak aktif selama mengikuti proses pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik, upaya yang dilakukan oleh guru wali kelas IV A yaitu upaya internal dan eksternal. Upaya pada kegiatan mengamati yaitu dengan menyiapkan gambar untuk menggantikan video, pada kegiatan menanya siswa berusaha bertanya kepada teman sebangkunya jika tidak memahami materi pembelajaran, pada kegiatan mencoba guru menggantikan observasi dilapangan dengan melakukan wawancara kepada sesama siswa dan membaca buku siswa,

pada kegiatan menalar guru tidak membandingkan informasi yang diperoleh siswa tetapi dengan mendiskusikannya bersama-sama agar semua siswa bisa memahami dan pada kegiatan mengkomunikasikan upaya yang dilakukan adalah dengan meminta siswa menyimpulkan secara tertulis agar mereka juga bisa belajar memahami bagaimana cara menyimpulkan apa yang sudah mereka temukan.

Upaya internal seperti mengikuti seminar-seminar yang bertemakan pendekatan saintifik secara mandiri melalui aplikasi seperti *zoom*, *google meet* secara online agar bisa lebih memahami tentang bagaimana penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik, hanya saja belum terlalu maksimal dikarenakan banyak faktor salah satunya jaringan yang tidak mendukung, sering gangguan sehingga tidak maksimal saat mengikuti seminar secara online. Salah satu seminar online yang pernah guru wali kelas IV A ikuti yaitu bertemakan “inovasi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013”, dimana dalam seminar tersebut membahas tentang bagaimana penerapan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik, upaya eksternal seperti Sekolah Dasar 01 memberikan sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses

pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik seperti menyediakan 2 perpustakaan sekolah, komputer sekolah dan memasang wifi di Sekolah Dasar 01 kenukut hal ini bertujuan agar dewan guru semakin mudah untuk mencari informasi dan pengetahuan terkait penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik. Sekolah mendorong dan mengevaluasi kualitas guru dengan memberikan fasilitas seperti wifi sekolah agar para dewan guru bisa mencari informasi dan pengetahuan diinternet berkaitan dengan materi pembelajaran dan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

Sekolah juga memberikan komputer sekolah agar guru lebih mudah dalam mencari informasi yang diperlukan saat proses pembelajaran agar pembelajaran didalam kelas bisa berjalan dengan lancar dan sekolah juga menjalin kerjasama antara kepala sekolah, waka kurikulum dan para dewan guru agar penerapan langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik bisa diterapkan secara maksimal oleh para dewan guru khususnya guru wali kelas IV A, kerjasama yang dilakukan seperti saling memberikan pengetahuan kepada sesama dewan guru yang belum memahami tentang penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik, kepala sekolah juga memberikan buku tentang pendekatan

saintifik. Sedangkan upaya yang dapat siswa lakukan untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi yaitu bertanya kepada dewan guru dan sesama siswa jika siswa tidak memahami materi pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya (Melania, 2016: 244) Guru mencari informasi lebih banyak mengenai pendekatan saintifik pada kepala sekolah dan menambah wawasan serta pengetahuannya tentang pendekatan saintifik melalui media lain.

Solusi yang peneliti berikan kepada guru wali kelas IV A adalah pada kegiatan mengamati guru bisa membawa siswa untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah dan pada saat siswa dirumah sehingga tidak hanya mengamati gambar yang ada pada buku siswa, dan pada kegiatan mencoba guru tidak harus mengajak siswa untuk melakukan observasi dilapangan akan tetapi guru bisa meminta siswa untuk melakukan percobaan dirumah sesuai panduan yang terdapat pada buku siswa.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar Negeri 01 Kenukut pada siswa kelas IV A: penerapan pendekatan saintifik secara keseluruhan sudah dilaksanakan yang

pertama indicator penerapan pendekatan saintifik seperti pada kegiatan mengamati guru sudah menerapkannya dengan baik, menggunakan media secara visual saat proses pembelajaran guru menyiapkan gambar yang akan diamati oleh siswa, pada kegiatan menanya siswa berkemampuan tinggi an sedang sudah aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dalam langkah mencoba disini siswa tidak melakukan obsevasi dilapangan dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan yaitu covid-19, pada kegiatan menalar berdiskusi bersama-sama saat didalam kelas agar semua bisa memahami dan menyampaikan pendapatnya masing-masing, dan pada kegiatan mengkomunikasikan guru meminta siwa untuk menyampaikan hasil temuan siswa didepan kelas, menyimpulkan hasil temuannya secara tertulis dikarekan waktu selama pembelajaran tidak cukup.

Kendala guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik siswa kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 01 Kenukut berdasrkan hasil wawancara dengan wali kelas IV A Bapak Asun, S.Pd dan 10 orang siswa yaitu kendala pada langkah mengamati yaitu kekurangan sarana dan prasarana yang dapat menunjang untuk menampilkan sebuah vidio pada proses pembelajaran

tematik, pada kegiatan menanya ada sebagian siswa yang tidak berani untuk mengajukan pertanyaan kepada guru, pada kegiatan mencoba siswa untuk melakukan observasi terkait dengan materi pembelajaran dikarenakan situasi yang sedang dialami pada masa sekarang ini yaitu masa covid-19, pada kegiatan menalar guru tidak membandingkan informasi yang sudah ditemukan oleh siswa dikarenakan tidak semua siswa mencari informasi dan pada kegiatan mengkomunikasikan kendalanya waktu selama pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tidak cukup sehingga guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan. Waktu luang guru untuk membaca kurang dikarenakan guru juga memiliki pekerjaan sampingan diluar sekolah sebagai tukang bangunan hal itulah yang menyebabkan rendahnya minat baca guru terhadap penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik.

Upaya guru mengatasi kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik siswa kelas IV A di Sekolah Dasar Negeri 01 Kenukut berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV A Bapak Asun, S.Pd dan seluruh siswa kelas IV A. Upaya pada kegiatan mengamati yaitu dengan menyiapkan gambar untuk menggantikan video, pada kegiatan menanya siswa berusaha bertanya

kepada teman sebangkunya jika tidak memahami pembelajaran, pada kegiatan mencoba guru menggantikan observasi dilapangan dengan melakukan wawancara kepada sesama siswa, pada kegiatan menalar guru tidak membandingkan informasi yang diperoleh siswa tetapi dengan mendiskusikannya bersama-sama agar semua siswa bisa memahami dan pada kegiatan komunikasi upaya yang dilakukan adalah dengan meminta siswa menyimpulkan secara tertulis agar mereka juga bisa belajar memahami bagaimana cara menyimpulkan apa yang sudah mereka temukan.

Upaya internal seperti mengikuti seminar-seminar yang bertemakan pendekatan saintifik secara mandiri melalui aplikasi seperti *zoom*, *google meet* secara online, upaya eksternal yang dilakukan sekolah berusaha memberikan sarana dan prasarana yang akan menunjang kelancaran proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan saintifik seperti, menyediakan 2 perpustakaan sekolah, komputer sekolah dan memasang wifi di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Apipah. (2021). *Analisis kemampuan koneksi matematis berdasarkan gaya belajar siswa pada model pembelajaran visual audiotori*

- kinestetik dengan self assessment*.
Yogyakarta: Tahta media group.
- Daryanto. (2014). *pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kurniati, A. J. (2020). Studi hasil belajar kognitif pada materi udara bersih bagi pernapasan melalui model numbered heads together. *JPBIO (Jurnal Pendidikan biologi)*, vol 5. no 1, 107.
- Kurniati. A, F. F. (2020). Analisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Raya Kecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar PRAKHASA*, 62.
- Muliantina. (2016). Kendala guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 di SDN Teupin Pukat Meureudu Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1*, 129-136, 8.
- Mustain, A. safitri, Ruhma, N., Nur Asrofah, A., Rohmaniah, A., Mubarok, H., & Ulya, F. (2021). DAMPAK PERTEMUAN DUA KULTURAL DI SEKOLAH INDONESIA LUAR NEGERI (SEKOLAH INDONESIA DEN HAAG-SIDH) PADA SISWA TINGKAT PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 1(1), 24-32. <https://doi.org/10.46229/elia.v1i1.204>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Ajar di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 125-132.
- Saputra. N, K. K. (2020). Efektifitas metode pembelajaran inkuiri berbasi web terhadap kemandirian belajar siswa dirumah. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*. ISBN: 978-623-6566-35-0, 73.
- Sutmala. G. Y, H. (2020). penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik terpadu dikelas II Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies / Vol 3 No 1 (Januari-Juni 2020)*, 115.

- Syamsiyah. N, Wedyawati. N. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tebak kata terhadap hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana kelas V SDN 02 Lengkenat. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 31.
- Wedyawati. N, Syahfrudin.D, Dedi. T (2016). Peningkatan pemahaman sains siswa melalui penerapan keterampilan proses sains pada pembelajaran sains di SD Negeri 03 Seberuang Tahun Pelajaran 2015/2016. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol 7, n0 1, April 2016, 75.
- Wedyawati. N, Lisa. Y. (2018). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA.
- Yani. A (2014). *Mindset kurikulum 2013*. Bandung: Alfabet.